

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk dunia meningkat tiap tahunnya. Menurut *IDB (International Data Base)* Biro Sensus Amerika Serikat adalah 6.952.939.682 jiwa. Indonesia merupakan urutan keempat dalam sepuluh besar negara dengan jumlah penduduk terbesar, yaitu 245.613.043 jiwa. Menurut data dari *Badan Pusat Statistik Indonesia*, jumlah penduduk di Jawa Barat pada 2010 sebesar 43.053.732 jiwa.

Seiring dengan penambahan jumlah penduduk tiap tahunnya melalui kelahiran, pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Hal itu karena pemberian ASI Eksklusif dapat meningkatkan status gizi balita, yang pada akhirnya akan meningkatkan status gizi masyarakat menuju tercapainya kualitas sumber daya manusia yang memadai. Angka kelahiran bayi yang cukup tinggi ini, tidak disertai dengan meningkatnya angka pemberian ASI secara eksklusif.

Masalah pelaksanaan ASI eksklusif masih memprihatinkan. Data dari Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 1994 menunjukkan bahwa ibu-ibu yang memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya baru mencapai 47%. Sedangkan menurut data Susenas 2010 menunjukkan bahwa baru 33,6% bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif.

ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan. WHO/UNICEF dalam *Global Strategy on Infant and Young Child Feeding* tahun 2002, merekomendasikan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan.

WHO dan UNICEF merekomendasikan langkah-langkah berikut untuk memulai dan mencapai ASI eksklusif :

- Menyusui dalam satu jam setelah kelahiran
- Menyusui secara eksklusif hanya ASI. Artinya, tidak ditambah makanan atau minuman lain, bahkan air putih sekalipun.
- Menyusui kapanpun bayi meminta (*on-demand*), sesering yang bayi mau, siang dan malam.
- Tidak menggunakan botol susu maupun empeng.
- Mengeluarkan ASI dengan memompa atau memerah dengan tangan, disaat tidak bersama anak.
- Mengendalikan emosi dan pikiran agar tenang.

Departemen Kesehatan melalui Keputusan Menteri Kesehatan No: 450/Menkes/SK/IV/2004 telah menetapkan bahwa pemberian ASI secara eksklusif bagi bayi di Indonesia adalah sejak lahir sampai dengan bayi berumur 6 bulan, dan semua tenaga kesehatan agar menginformasikan kepada semua ibu yang baru melahirkan untuk memberikan ASI secara eksklusif.

Angka keberhasilan menyusui khususnya ASI eksklusif jelas meningkat di negara maju, namun hal ini tidak terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia (Roesli, 2006). Menurut data Survei Kesehatan Nasional (Susenas) 2010, diketahui baru sebanyak 33,6% bayi di Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif. Sedangkan di Jawa Barat pemberian ASI Eksklusif menurut data Susenas tahun 2007 sebanyak 29,8%, jumlah itu turun menjadi 17,6% pada tahun 2008. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Bandung (2007) mengenai cakupan ASI Eksklusif di Kota Bandung, pada tahun 2007 dari 15.983 orang bayi di Kota Bandung sebesar 3.302 orang atau 20,66% diberi ASI Eksklusif. Dengan melihat angka tersebut maka cakupan pemberian ASI untuk Kota Bandung masih dibawah target SPM tahun 2007 yaitu 75% (Dinkes Kota Bandung, 2007).

Oleh karena pentingnya pemberian ASI eksklusif, dari data yang didapat pemberian ASI Eksklusif masih rendah, maka dilakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap ASI eksklusif di RSKIA “X” kota Bandung, Jawa Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

- Bagaimana gambaran pengetahuan ibu-ibu bersalin terhadap ASI eksklusif.
- Bagaimana gambaran sikap ibu-ibu bersalin terhadap ASI eksklusif.
- Bagaimana gambaran perilaku ibu-ibu bersalin terhadap ASI eksklusif

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu-ibu bersalin terhadap ASI eksklusif.

1.3.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap ASI Eksklusif. Sehingga dapat diusahakan untuk meningkatkan pencapaian ASI eksklusif.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Manfaat Akademis

Menambah data mengenai gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap ASI eksklusif di RSKIA di Bandung sebagai sumber informasi di Universitas Kristen Maranatha.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap ASI eksklusif.

1.4.3 Manfaat untuk peneliti

Memberikan pengalaman kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan kelak mengaplikasikannya dalam kehidupan keluarga.

1.5 Kerangka Pemikiran

ASI eksklusif merupakan salah satu hal terpenting dalam proses tumbuh kembang anak yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu menyusui. Hal ini dibahas mengingat belum terpenuhinya angka pencapaian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 80%. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap ASI eksklusif.

1.6 Metodologi

Metodologi penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Metode Penelitian : Deskriptif
- Rancangan Pengambilan data : *Cross Sectional*
- Instrumen : Kuesioner
- Teknik Pengambilan Sampel : *Incidental Sampling*

1.7 Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak “X” kota Bandung. Penelitian dilakukan mulai dari Desember 2011 sampai November 2012.